ANALISIS WACANA KRITIS MENYINGKAP CITRA DAN KEPENTINGAN DI BALIK VISI DAN MISI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ISLAM

SKRIPSI

OLEH:

KIKI NUR KARISMA HIDAYATI

NIM: G02217014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Nur Karisma Hidayati
NIM	: G02217014
Fakultas/Prodi	: Ekonomi Bisnis Islam/Akuntansi
JudulSkripsi	: "Analisis Wacana Kritis Menyingkap Citra Dan Kepentingan Di Balik Visi Dan Misi Prodi Akuntansi Di Universitas Islam"

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini seecara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Kiki Nur Karisma Hidayati

NIM. G02217014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Kiki Nur Karisma Hidayati NIM. G02217014 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 03 Agustus 2021

Pembimbing,

Binti Shofiatul Jannah, SE.M.SA,CSRS,CSRA

NIP. 199007292019032022

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Kiki Nur Karisma Hidayati NIM. G02217014 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Binti Shofiatul Jannah,SE, M.S.A, CSRS, CSRA
NIP. 199007292019032022

Penguji II

Dr. Ir. Muhammad ahsan, M.M
NIP.196806212007011030

Penguji III

Ajeng Tita Nawangsari, S.E, MA.,Ak
NIP. 198708282019032013

Penguji IV

Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Surabaya, 13 Agustus 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kiki Nur Karisma Hidayati
NIM : G02217014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : Karismakiki123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Analisis Wacana Kritis Menyingkap Citra Dan Kepentingan Di Balik Visi Dan Misi Prodi Akuntansi Di Universitas Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya 17 September 2021

Penulis

(Kiki Nur Karisma Hidayati)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Analisis Wacana Kritis Menyingkap Citra Dan Kepentingan Di Balik Visi Dan Misi Prodi Akuntansi Di Universitas Islam**" ini merupakan hasil penelitian kualitatif non-positivisme atau kualitatif normatif yang bertujuan untuk menyingkap citra dan kepentingan di balik visi dan misi prodi akutansi UIN Sunan Ampel melalui pendekatan analisis wacana kritis.

Melalui metode pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan citra dan juga kepentingan yang ada di balik visi dan misi prodi akuntansi di Universitas Islam.

Hasil analisis dari sebuah diskursus ini berupa adanya temuan yang membongkar nilai-nilai nyata yang ada di dalam sebuah pernyataan visi dan misi prodi akuntansi sendiri. Temuan tersebut berupa representasi dari teks yang ada di web prodi akutansi, yang merepresentasikan adanya nilai-nilai liberalisme, kapitalisme dan juga sekulerisme. Temuan kedua yaitu melalui relasi yang menggambarkan adanya sebuah relasi kuat antara pembuat teks visi dan misi prodi akutansi yang ditemukan di dalam web prodi akutansi dan juga didukung oleh hasil wawancara dengan pembuat teks visi dan misi prodi akutansi. Temuan ketiga yaitu melalui identitas yang diungkap daripada proses penyusunan visi dan misi prodi akutansi.

Sehingga, melalui sebuah visi dan misi diharapkan menjadi awal daripada penghapusan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tujuan nilai pendidikan yang seharusnya. Nilai sekulerisme yang jelas hanya mementingkan nilai duniawi daripada nilai *ukhrowi*/akhirat, bahkan nilai sekulerisme mampu memisahkan tujuan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sehingga segala sesuatu hanya diukur lewat kuantitas dan objektivitas. Jika secara perlahan manusia digiring untuk menyaksikan segala sesuatu dengan ukuran kuantitas objektivitas maka hal ini yang akan terus menggiring manusia semakin jauh dari ke-Tuhanan dan kemanusiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....I

PERNYATAAN KEASLIAN.....II

PERSETUJUAN PEMBIMBING III

ABSTRAK IV

KATA PENGANTAR V

DAFTAR ISI VII

DAFTAR TABEL VIII

DAFTAR GAMBAR IX

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah..... 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Penelitian Dahulu Yang Relevan 11
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian..... 16
G. Metode Penelitian..... 17
H. Jenis Penelitian..... 18
I. Data Penelitian 19
J. Teknik Pengumpulan Data 21
K. Teknik Pengolahan Data..... 21
L. Teknik Analisis Data 22
M. Sistematika Pembahasan..... 24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 26
  A. Teori Analisis Wacana..... 26
  B. Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough 31
  C. Visi Dan Misi Organisasi..... 34

BAB III DATA PENELITIAN

A. Data Penelitian 41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Dan Pembahasan..... 53
  A. Analisis Teks Mikro 53
  B. Analisis Praktik Produksi Teks (Meso) 59
  C. Analisis Praktik Sosial Budaya (Makro)..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL

A. Proses Pengumpulan Data 21
B. Data Pernyataan Visi Dan Misi 41
C. Indikator Pencapaian Visi Dan Misi 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

A. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough..... 22
B. Proses Analisis Wacana Kritis Sebagai Metode Penelitian Sosial 24
C. Proses Konstruksi Realitas Dalam Membentuk Wacana 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

غَٰفِلُونَ هُمْ ٱلْءَاخِرَةِ عَنِ وَهُمْ ٱلدُّنْيَا ٱلْحَيَوٰةِ مِّنَ ظَٰهِرًا يَعْلَمُونَ

"*Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai*" (QS. Ar Rum:7)[1].

Dalil di atas memperingatkan umat manusia bahwa mayoritas umat manusia hanya mengetahui yang lahiriah atau duniawi saja, sedangkan kebanyakan dari mereka lalai tentang kehidupan akhirat yang sifatnya kekal kehidupannya. Dari dalil ini ada banyak aspek yang sebenarnya harus dibuka dan dicerahkan berdasarkan ayat Al-Quran yang menjadi pedoman utama umat Islam. Ketika masuk dipembicaraan Islam, Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek muamalah. Contoh dari aspek muamalah adalah aktivitas bersosial yang dilaksanakan karena bertujuan untuk menyejahterakan umat manusia berdasarkan nilai Islam. Salah satu kegiatan bersosial yang akan dibahas di sini adalah berupa kegiatan yang ada di dalam sebuah pendidikan.

[1] Referensi: https://tafsirweb.com/7371-quran-surat-ar-rum-ayat-7.html. Diakses pada tanggal 30 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang berdiri untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang di dalam batang tubuh pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke empat "bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa"[2]. Dengan memaknai bunyi pembukaan Undang Undang Dasar 1945 tersebut sangat jelas bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berKetuhanan yang Maha Esa. Jika dihubungkan dengan dalil Al-Quran surat Ar-Rum ayat 7 dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 bahwa hakikat manusia dituntut untuk mengetahui yang batin atau sifatnya spiritual. Sesuatu yang sifatnya spiritual ini dapat dipelajari dan diperoleh dalam dunia pendidikan, sehingga pendapat ini juga didukung oleh Undang Undang tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman"[3]. Berdasarkan Undang

[2] https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html. Di akses pada tanggal 30 November 2020

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di unduh pada tanggal 29 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang tersebut dengan demikian maka, pendidikan harus berakar pada nilai agama. Setelah nilai agama mengakar kokoh maka dituntut untuk sesuai dengan kebudayaan nasional *(Ideologi)*, baru yang terakhir adalah dituntut untuk berpartisipasi dalam kemajuan zaman.

Pemaknaan Undang Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di atas dapat menjadi rujukan utama dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang ada pada seluruh elemen, salah satunya elemen yang ada di dalam ruang lingkup Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi Islam memberikan materi keagamaan yang lebih dari pada Pendidikan Tinggi lainnya. Di dalam Pendidikan Tinggi Islam atau Universitas Islam dominasi yang diberikan berupa ajaran-ajaran yang mengarahkan pada kecerdasan spiritual, tapi selain itu juga banyak ajaran-ajaran ilmu umum yang tergabung dalam Fakultas Non Keagamaan. Salah satunya yaitu "Prodi Akuntansi", prodi ini di bawah naungan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Walaupun prodi akuntansi adalah jurusan non keagamaan, maka prodi akuntansi juga harus membangun sebuah sistem pendidikan yang berakar dari nilai-nilai agama yang ke depan dapat mencerdaskan spiritual para mahasiswa di dalamnya. Dengan melakukan perencanaan stratejik, maka hal ini akan membantu Pendidikan Tinggi Islam untuk lebih memiliki kecerdasan spiritual yang berakar dari nilai nilai Islam dan juga kebudayaan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu unsur penting dalam perencanaan stratejik sebuah organisasi pemerintah maupun organisasi perusahaan adalah dengan adanya sebuah pernyataan visi dan misi. Di kalangan akademisi, visi dan misi masih menjadi diskursus yang penting. Karena visi dan misi dalam sebuah Pendidikan Tinggi Islam masih dinilai kurang pro dengan ideologi bangsa Indonesia. Seperti yang telah disampaikan oleh Aji Dedi Mulawarman, beliau mencoba menggagas konsep pendidikan akuntansi yang menjiwai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan akuntansi saat ini masih dinilai sarat akan nilai ideologi neoliberal dengan sebuah sistem pembelajaran yang mengutamakan pencarian rasio dan juga *self interest*[4]. Hal ini dibuktikan dengan visi dan misi yang dibuat oleh perguruan tinggi akuntansi yang mayoritas berorientasi pada pemenuhan pasar kapitalis dan pemuas investor. Lebih jelas diungkapkan oleh Iwan Triyuwono dalam jurnalnya yang membahas kebebasan sistem pendidikan tinggi akuntansi. Sistem pendidikan tinggi akuntansi merancang sebuah kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan melupakan pembentukan karakter manusia yang utuh. Manusia menjadikan dirinya sebagai komoditas yang bebas untuk diperjualbelikan. Pada akhirnya hal tersebut mengarahkan manusia

[4] Aji Dedi Mulawarman, 'Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal Atau Pancasila?', *Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia*, April 2012, 2012, 1–18 <http://ajidedim.wordpress.com/2012/07/31/menggugat-pendidikan-akuntansi-indonesia-pro-neoliberal-atau-pancasila/>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki jiwa material, manusia sendiri tidak sadar bahwa mereka telah menjadi alat bagi uang[5]. Manusia bekerja hanya untuk uang.

Dalam kancah Internasional identitas-identitas Islam banyak dibahas dalam perumusan nilai-nilai yang terkandung dalam organisasi Islam. Rania Kamla dalam jurnalnya *"Islamic Accounting, Neo-Imperialism and Identity Staging: The Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions"*, Rania Kamla melakukan sebuah studi yang menempatkan akuntansi Islam dalam konteks globalisasi dan imperalisme yang lebih luas. Artikel ini menguraikan tentang peran yang dimainkan oleh AAOIFI *(Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* dalam mempertahankan hubungan hubungan akuntansi imperalisme di pasar keuangan Islam utama. Dalam proyek menyelaraskan AAOFI dengan *international accounting harmonisation* (IAH) terdapat ketegangan yang dihadapi oleh AAOIFI saat mencoba mengintegrasikan ke dalam proyek IAH tetapi sementara itu tetap mempertahankan karakter Islami dan daya tariknya bagi penduduk muslim. Di sini, Rania Kamla tampil mendemonstrasikan bagaimana AAOFI, seperti *Islamic Financial Institutions* (IFIs), terlibat dalam latihan "Pementasan Identitas" untuk tampil Islami, sambil mempertahankan dan melindungi kepentingan elit

[5] Iwan Triyuwono,'"Mata Ketiga" Se Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi", https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/100/98. '100-129-2-PB.Pdf'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim dan barat melalui dukungan berkelanjutan dari perhubungan akuntansi-imperalisme[6]. Hal ini bisa dijadikan referensi dalam merumuskan visi dan misi dalam Pendidikan Tingi Islam untuk tetap mempertahankan "Identitas Islam".

Visi dan misi dalam sebuah Pendidikan Tinggi Islam digunakan sebagai landasan membangun sistem kinerja di dalamnya. Visi dan misi juga diterapkan sebagai jalan menuju kesuksesan Pendidikan Tinggi Islam. Visi dan misi dapat memberikan aspirasi, motivasi dan juga sebagai dasar rambu-rambu dalam menyusun strategi suatu program studi. Sehingga, visi dan misi dalam Pendidikan Tinggi Islam sangat penting untuk diperhatikan isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Salah satu Pendidikan Tinggi Islam yang ada di Surabaya adalah UIN Sunan Ampel. UIN Sunan Ampel merupakan sebuah Pendidikan Tinggi Islam yang di dalamnya terdapat beberapa fakultas dan jurusan yang menjadi tempat terselenggaranya aktivitas akademik. Salah satunya adalah prodi akuntansi. Prodi akuntansi yang ada di UIN Sunan Ampel berdiri pada tahun 2013, tepat dengan berubahnya status IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel. Prodi akuntansi UIN Sunan Ampel memiliki visi dan misi.

> Visi dari prodi akuntansi UIN Sunan Ampel adalah "Menjadi Program Studi Yang Handal Dan Bertaraf Internasional Pada Tahun 2039", sedangkan misinya

[6] Rania Kamla and Faizul Haque, 'Islamic Accounting, Neo-Imperialism and Identity Staging: The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions', *Critical Perspectives on Accounting*, 63 (2019), 1–63 <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.06.001>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> antara lain adalah "(1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi sektor bisnis, Syariah dan publik melalui proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi, (2) mengembangkan riset di bidang akuntansi sektor bisnis, Syariah dan publik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, (3) mewujudkan pola pemberdayaan ekonomi yang religius berbasis riset akuntansi. (4) melakukan kerjasama dengan berbagai institusi yang relevan dengan kegiatan prodi"[7].

Namun, menurut saya dari visi dan misi prodi akuntansi yang telah jadi tersebut mengandung nilai-nilai neoliberalisme dan kapitalisme. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan visi yang menuntut bahwa prodi akuntansi UIN Sunan Ampel harus handal dan bertaraf Internasional pada tahun 2039. Menelisik bunyi visi tersebut bisa dipastikan bahwa dalam mengarungi proses pembentukan kompetensi dan karakter mahasiswanya dituntut untuk mempunyai daya jual dan daya saing di pasar lokal maupun skala global. Hasil penelisikan saya yang kedua adalah dengan penjabaran misi yang pastinya misi tersebut adalah pokok-pokok realisasi yang dijadikan sarana mencapai visi. Misi yang diperlihatkan pertama kali adalah penyelenggaraan sebuah pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi, sektor bisnis, syariah dan publik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, basis teknologi ini apakah mampu membantu proses pembentukan karakter yang spiritual ataukah hanya sebatas menjadi sarana atau alat untuk meningkatkan harga jual mahasiswanya yang notabennya seperti barang komoditas agar laku di pasaran. Masuk ke dalam pernyataan misi yang

[7] http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/?page_id=218. Di akses pada tanggal 3 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua adalah dengan adanya riset yang direlevankan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini masih sangat multi tafsir, kebutuhan masyarakat yang seperti apa yang harus dipenuhi. Jikalau ditelisik lebih dalam melalu jurnal-jurnal dan riset maupun hasil penelitian mahasiswa yang notabennya mahasiswanya adalah hasil atau *output* dari yang telah dituliskan dalam pernyataan visi dan misi tersebut kebanyakan hasil risetnya adalah riset aliran positivis, artinya yang menjadi ketertarikan perihal keilmuannya masih sebatas mencari tahu pengaruh antara X dengan Y. Misalnya Ketika saya melihat koleksi jurnal skripsi mahasiswa yang redaksi judulnya adalah Pengaruh Laba Terhadap Investor dan Harga Saham. Dengan membaca jenis-jenis judul seperti ini menurut saya mereka hanya menggali dan menelisik sebuah kulit luarnya saja, yang dicari tahu adalah pengaruh labanya bukan bagaimana bisa investor tertarik terhadap laba dan harga perusahaannya. Inilah menurut saya sebagian kecil bukti yang telah dituliskan di dalam Qur'an Surat Ar-Rum ayat 7 di atas. Apakah seorang investor yang tertarik dengan laba dan harga perusahaan dikarenakan adanya keserakahan dalam hatinya untuk menguasai pasar atau ada motif lainnya. Sama halnya dengan visi dan misi prodi akuntansi apakah visi dan misi tersebut ditujukan hanya untuk menguasai pasar ataukah ada motif lain di baliknya.

Masuk di pernyataan misi nomor tiga menurut saya ini jauh lebih kontras dan menyilaukan sekali. Dengan redaksinya yaitu mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang religius dan berbasis riset akuntansi. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua kalinya perihal riset akuntansi disebutkan di dalam misi tersebut, di mana di sini menyertakan redaksi religius. Apakah sudah sesuai antara hasil riset yang telah dilakukan selama ini dengan misi yang dituliskan yaitu berupa pemberdayaan ekonomi religius yang berbasis riset. Kalau basis riset yang dilakukan tidak bisa menyentuh substansi yang mengarah pada religiusitas apakah bisa membentuk sebuah pola pemberdayaan ekonomi yang religius. Pemikiran-pemikiran seperti ini mungkin saja terlihat kecil dan sederhana namun, justru pemikiran seperti ini yang dibutuhkan untuk mengevaluasi antara keselarasan atas apa yang ditulis, yang dilakukan, dan yang diharapkan.

Sampai di pernyataan misi nomor empat yang menyatakan melakukan kerjasama dengan institusi yang relevan dengan kegiatan prodi. Sebenarnya ini adalah cara yang baik untuk membantu dalam mewujudkan mahasiswa yang terampil asalkan tidak melupakan nilai-nilai religiusitas yang harus tetap dibawa dimanapun dan kapanpun oleh para mahasiswa di Universitas Islam.

Lebih lanjut didukung oleh pernyataan Aji Dedi Mulawarman yang mengungkapkan bahwa untuk menempatkan kembali jati diri nasional sudah tidak dapat ditawar dan diakomodasi dalam koridor globalisasi ekonomi dan akuntansi yang berbasis pasar bebas seperti yang sudah dijalankan saat ini dan sudah menjadi kesepakatan nasional juga, yaitu akuntansi harus berbasis IFRS (*International Financial Reporting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standards)[8]. Hal ini berarti Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia sudah tidak memiliki nilai Islam dan jiwa Pancasila seutuhnya, di dalam sistem pendidikannya pun sudah dimasukkan nilai-nilai kapitalis dan neoliberal. Dengan melihat contoh pernyataan visi dan misi yang ada di UIN Sunan Ampel yang menyatakan bahwa akan mencapai taraf Internasional di tahun 2039 ini menjadi salah satu contoh bahwa nilai barat sudah masuk ke dalam sistem pendidikan akuntansi di UIN Sunan Ampel.

Melalui latar belakang di atas saya berusaha untuk melakukan penelitian lebih dalam perihal citra dan kepentingan yang sebenarnya di balik visi dan misi prodi akuntansi UIN Sunan Ampel. Maka dari itu penelitian ini akan diangkat melalui pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis yang dipakai yaitu analisis wacana kritis pendekatan Noman Fairclough. Dalam pendekatan ini memakai tiga dimensi yang mewakili tiga domain analisis yaitu teks, praktik diskursif, dan praktik sosial *cultural*. Berawal dari pendekatan ini juga saya semakin tertarik untuk mengungkap sebuah citra dan kepentingan di balik visi dan misi Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Indentifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memberi rumusan yang menjadi pokok permasalahan dalam objek yang diteliti. Maka dari itu identifikasi masalah

[8] Mulawarman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini yaitu tidak sesuainya nilai-nilai yang terkandung dalam prodi akuntansi saat ini dengan nilai-nilai spiritualitas dan idealitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Khususnya nilai-nilai yang terkandung di dalam pernyataan visi dan misi prodi akuntansi di UIN Sunan Ampel.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dipaparkan di atas saya memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti bisa terukur dan tidak melebar. Maka saya memberikan batasan masalahnya pada pernyataan visi dan misi prodi akuntansi di UIN Sunan Ampel yang belum sesuai dengan nilai-nilai spiritualitas dan idealitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan juga batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah citra dan kepentingan yang sesungguhnya di balik visi dan misi prodi akuntansi UIN Sunan Ampel melalui pendekatan analisis wacana kritis?

D. Penelitian Dahulu yang Relevan

Iwan Triyuwono, dalam jurnalnya yang berjudul ‘Mata Ketiga”, See Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi”, memaparkan dengan jelas bahwa sebuah sistem pendidikan akuntansi di Indonesia belum menjadikan manusia menjadi manusia yang utuh. “Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga" yang dimaksud ini adalah kemampuan spiritual yang bisa menyatukan diri dengan sang Pencipta. Dalam jurnal ini juga dibahas bahwa pasar kapitalis yang bebas menjadi penguasa yang menentukan arah kemana manusia akan membentuk pola pikir. Jurnal "Mata Ketiga" ini menyuguhkan contoh bahwa "Mata Ketiga" dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan tinggi akuntansi. Contoh yang diambil untuk diimplementasikan di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya[9].

Aji Dedi Mulawarman, dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal atau Pancasila?". Jurnal ini menggagas konsep Pendidikan Akuntansi Indonesia yang menjiwai Pancasila. Dengan menggunakan metode riset yang dicetuskan oleh Hidayat Nataatmadja yaitu Rukun Sentral Keilmuan Semesta. Metode ini menganut tiga rukun turunan. yaitu: rukun paritas, rukun kewargaan dan rukun iman yang menjadi sentral utamanya. Jurnal ini menawarkan konsep pembelajaran yang disebut *Hiperview of Learning* (HoLe). Konsep pembelajaran ini diarahkan untuk sebuah pencerahan dan kebebasan dengan menyetujui perluasan akuntabilitas selain untuk kepentingan shareholders/market juga terhadap karyawan, pemasok, masyarakat alam dan Tuhan[10].

[9] Iwan Triyuwono,'"Mata Ketiga" Se Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi", https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/100/98. '100-129-2-PB.Pdf'.
[10] Mulawarman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Achdiar Redy Setiawan dan Ari Kamayanti, dalam jurnalnya yang berjudul "Mendobrak Reproduksi Dominasi Maskulinitas Dalam Pendidikan Akuntansi: Internalisasi Pancasila Dalam Pembelajaran *Accounting Fraud"*. Jurnal ini memberikan penelaahan terkait proses reproduksi kekerasan yang simbolik dalam pendidikan akuntansi. Simbolik yang dimaksud di sini adalah lewat indoktrinasi maskulinitas, seperti obyektifitas dengan mengabaikan subyektifitas. Sehingga jurnal ini juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara maskulinitas dan feminitas dapat mengarahkan pada terjadinya *accounting fraud.* Jurnal ini menggunakan konsep *doxique* yang di gagas oleh Pierre Bourdeu sebagai alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan jejak dominasi maskulinitas dalam pendidikan akuntansi yang dilakukan pada mata kuliah *accounting fraud* di Universitas Trunojoyo Madura[11].

Jurana dan Fibriyani Nur Khairin, dalam jurnal yang berjudul "Pembebasan *Mind Set* Akuntan Pendidik Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu dan Spiritual". Menyuguhkan sebuah penelitian yang mencoba memberikan pemahaman pada perubahan kesadaran yang terjadi dan pola pikir yang dirasakan oleh akuntan pasca menempuh mata kuliah FIS (Filsafat Ilmu dan Spiritual). Dengan menggunakan paradigma interpretif dengan melalui pendekatan fenomenologi mampu menghasilkan suatu

[11] Ari Kamayanti, 'MENDOBRAK REPRODUKSI DOMINASI MASKULINITAS DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI : INTERNALISASI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN ACCOUNTING FRAUD Achdiar Redy Setiawan Universitas Trunojoyo Madura Ari Kamayanti Universitas Brawijaya', 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang mana menunjukkan adanya perubahan pola pikir di level intelektual, mental dan spiritual setelah menempuh mata kuliah FIS[12].

Aji Dedi Mulawarman dalam artikel yang berjudul "Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta: Lepas Dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan Dan Konsepsi Pembelajaran Yang Melampaui". Jurnal ini menggiring sebuah konsep pendidikan akuntansi yang memiliki pola mencintai Tuhan dan juga Rasullulah dengan tingkatan cinta yang tertinggi. Hal ini ditujukan untuk mencapai pendidikan akuntansi berbasis cinta dan akuntabilitas-moralitas yang berpusat pada nilai-nilai religius. Sebuah pendidikan dinyatakan sekulerisasi yaitu adanya pemisahan antara pendidikan, agama, dan negara. Hal ini di sampaikan oleh Aji Dedi Mulawarman yang mengutip sebuah pidato sambutan presiden *The American Accounting Association*. Sehingga, dalam jurnal ini ditawarkan sebuah konsep pembelajaran lewat pendekatan *Hyper View of Learning* yang memuat delapan tingkat konsep pembelajaran yang secara hirarkis. Di antaranya yaitu (1) *The Increase of Knowledge (2) Memorizing (3) acquisitions of fact, procedures, etc. which can be retained and/or used in practice (4) abstraction of meaning (5) an interpretative process aimed at the understanding of reality (6) chaning as a peson (7) a selfawareness with intuitive process (8) an obedience activity with spiritual way*[13].

---

[12] Jurana Jurana and Fibriyani Nur Khairin, 'Pembebasan Mind Set Akuntan Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu Dan Spiritual', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2017, 107–25 <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7043>.

[13] Aji Dedi Mulawarman, 'PENDIDIKAN AKUNTANSI BERBASIS CINTA:Lepas Dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan Dan Konsepsi Pembelajaran Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurnia Eka Sari menulis sebuah jurnal yang berjudul "Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi 3Ling". Penelitian ini memandang bahwa pendidikan akuntansi tidak humanis. Dengan menggunakan metode penelitian *ngerti, ngrasa,* dan *ngelakoni* (3ling) yaitu sebuah metode yang diambil untuk menjabarkan sebuah keadaan realitas pendidikan akuntansi saat ini, dengan cara memahami, merasakan dan juga memberikan praktik. Hasil dari penelitian ini meengikuti tiga tahapan dari tiga metode yang telah dilakukan. (1) *ngerti:* dehumanisasi pendidikan akuntansi adalah sebuah realitas. Hasil ini didukung oleh kritikan Schreiner yang menyatakan bahwa pendidikan telah mencetak peserta didik menjadi seorang pekerja yang handal sesuai yang dibutuhkan oleh pemberi kerja. Dengan sistem yang demikian maka akan menghasilkan peserta didik yang kapitalis, materialitis, individualis, konsumeris, kariris, dan antroposentris, hal demikian lah yang menjadi bibit dehumanisasi dalam dunia pendidikan. (2) *Ngrasa*: memimpikan pendidikan akuntansi yang humanis. Dengan meningkatkan nilai moral dan spiritual diharapkan dapat menjadikan pendidikan akuntansi yang humanis sesuai dengan realitas sosial masyarakat yang ada saat ini. (3) *Ngelakoni:* rehumanisasi pendidikan akuntansi bukanlah sebuah utopia[14].

E. Tujuan Penelitian

Melampaui', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12.2 (2017), 142 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i2.2066>.

[14] Kurnia Ekasari, 'Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi 3ling', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.2 (2014), 273–86 <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5016>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyingkap citra dan kepentingan di balik visi dan misi prodi akuntansi UIN Sunan Ampel melalui pendekatan analisis wacana kritis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menjadi tambahan variasi penelitian akuntansi di dalam Pendidikan Tinggi Islam yang selama ini masih didominasi penelitian-penelitian positivisme kuantitatif.
   b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya nilai-nilai spiritual dan ideologi yang sesuai dengan bangsa Indonesia dalam pernyataan visi dan misi di dalam prodi akuntansi yang berada di dalam Pendidikan Tinggi Islam.
   c. Dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pengkajian selanjutnya yang terkait dengan implementasi memasukkan nilai-nilai spiritual dan ideologi bangsa Indonesia dalam sebuah pernyataan visi dan misi dalam prodi akuntansi.
2. Manfaat Praktik
   a. Bagi Penulis

   Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa kuliah yaitu mata kuliah akuntansi wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di manajemen strategi dalam bab yang terkait visi dan misi, dan juga menambah wawasan terkait penelitian penelitian sosial yang ada di dalam akuntansi.

b. Bagi Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel

Sebagai bahan informasi, evaluasi, dan juga masukan yang mampu memberikan perubahan ke depan terkait hal-hal yang harus dijiwai dalam menyusun visi dan misi di pendidikan akuntansi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif non positivisme. Beberapa literatur yang membahas penelitian kualitatif memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang menarik data dari konteks di mana peristiwa terjadi dalam upaya mendiskripsikan sebuah kejadian-kejadian untuk menentukan proses di mana peristiwa terjadi dan perspektif masyarakat yang terlibat atas peristiwa tersebut[15]. Sehingga metode penelitian kualitatif non positivisme ini dipakai tidak memerlukan hipotesa oleh karena itu tidak digunakan untuk

[15] (Basri, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan suatu kebenaran, tapi untuk melihat dan memaparkan sebuah realita peristiwa yang diteliti[16].

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana kritis. Pendektan ini dipakai karena yang diteliti adalah seuah wacana visi dan misi prodi akuntansi UIN Sunan Ampel. Dalam pendekatan AWK (Analisis Wacana Kritis) terkandung tanggung jawab dan politik, sehingga pendekatan ini fokus pada masalah sosial yang relevan. Analisis dan deskripsi teori digunakan untuk memberikan kritik ketidakadilan atau ketidakpuasan yang biasanya meliputi gender, ideologi, etnis, kelas, agama, politik, ekonomi dan juga kekuasaan. Maka, analisis ini diharapkan bisa sebagai agen perubahan kepada mereka yang membutuhkan perubahan. Pendekatan analisis wacana kritis yang di pakai adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclugh. Norman Fairclough memberikan kerangka tiga dimensi yaitu berdasarkan analisis teks atau analisis deskriptif, berdasarkan analisis praktik wacana, dan yang ketiga berdasarkan analisis sosiokultur[17].

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma ini percaya bahwa media atau teks

[16] (Dewantara and E-mail, 2011)
[17] (Munfarida, 1970)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana adalah sarana di mana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan, bahkan bisa menguasai mereka[18].

Subjek dari penelitian ini adalah prodi akuntansi UIN Sunan Ampel, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah pernyataan visi dan misi prodi akuntansi UIN Sunan Ampel.

b. Data Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah hasil wawancara dengan tokoh pembuat visi dan misi, jurnal, artikel, dan literatur pendukung lainnya baik ilmiah maupun non-ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, guna memperoleh teori serta pengetahuan sebagai bahan rujukan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

Sehingga dengan menelisik konsep penelitian di atas maka data penelitian yang di butuhkan pertama adalah hasil wawancara saya dengan (Pak Untung) sebagai Kepala Prodi Akuntansi periode 2014-2019 dan juga (Bu Sikom) Sekprodi Akuntansi periode 2014-2019 alasanya karena beliau adalah para tokoh yang terlibat langsung dalam perumusan visi dan misi prodi akuntansi. Saya memilih hanya sebatas wawancara dengan (Pak Untung) sebagai Kepala Prodi Akuntansi periode 2014-2019 dan (Bu Sikom) sebagai Sekrpodi periode 2014-2019 karena dalam penelitian ini ruang

[18] (Senior et al., 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup yang mendominasi sebatas visi dan misi prodi akuntansi bukan visi dan misi di Universitas. Dengan melakukan teknik wawancara yang terstruktur saya mencoba untuk menggali informasi dengan tokoh yang terlibat dalam pembuatan visi dan misi prodi akuntansi tersebut. Sebelum melakukan wawancara saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang memenuhi kriteria informasi yang saya butuhkan. Secara garis besar informasi yang saya butuhkan yaitu terkait nilai-nilai yang terkandung di dalam visi dan misi prodi akuntansi, ideologi, kepentingan di balik adanya nilai-nilai yang di kandung di dalam visi dan misi prodi akuntansi dan juga tentunya indikator-indikator pencapaian visi dan misi prodi akuntansi itu sendiri.

Data kedua yang akan saya telisik lagi adalah pernyataan visi dan misi prodi akuntansi yang di unggah melalui halaman web khusus milik prodi akuntansi yaitu di http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/. Di dalam web ini terdapat pernyataan visi dan misi prodi akuntansi yang saya jadikan data untuk ditelisik, dimaknai dan direnungi untuk menggali pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari sanubari saya, sebenarnya visi dan misi prodi akuntansi di Universitas Islam mengandung nilai-nilai dan kepentingan yang seperti apa? Apakah totalitas ber-spiritual Islam, ataukah semi spiritual Islam, ataukah malah memberikan celah untuk kepentingan yang lainnya. Dasar inilah yang akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber pertanyaan dan akan terjawab lewat data hasil wawancara di atas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Norman Fairclough seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Proses Pengumpulan Data Dalam Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough

NO	Level Masalah	Level Analisis	Metode Pengumpulan Data
1	Praktik sosiokultural	Makro	1. *Depth interview* dengan pembuat naskah atau dengan ahli paham dengan tema penelitian 2. *Secondary data* yang relevan dengan tema pilihan 3. Penelusuran literatur yang relevan dengan tema penelitian
2	Praktik wacana	Meso	Pengamatan terlibat pada produksi naskah atau interview dengan pembuat naskah.
3	Text	Mikro	Menggunakan metode analisis naskah sintagmatis atau paradigmatis.

Sumber: Ibnu Hamad (2005)

d. **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini tentunya menggunakan teknik pengolahan data yang seharusnya digunakan dalam analisis wacana kritis menurut pendekatan Norman Fairclough. Menurut Norman Fairclough dalam mengolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data berupa wacana (tekt atau bahasa) harus dikumpulkan berdasarkan level masalah yaitu level makro, meso dan mikro.

Gambar di bawah ini memperlihatkan bahwa untuk memahami sebuah wacana perlu mengumpulkan data pada level makro, meso hingga mikro. Posisi metode ini menunjukkan sebuah prioritas, yakni apabila urutan yang pertama tidak dapat dilakukan, maka bisa menggunakan urutan selanjutnya.

Gambar 1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

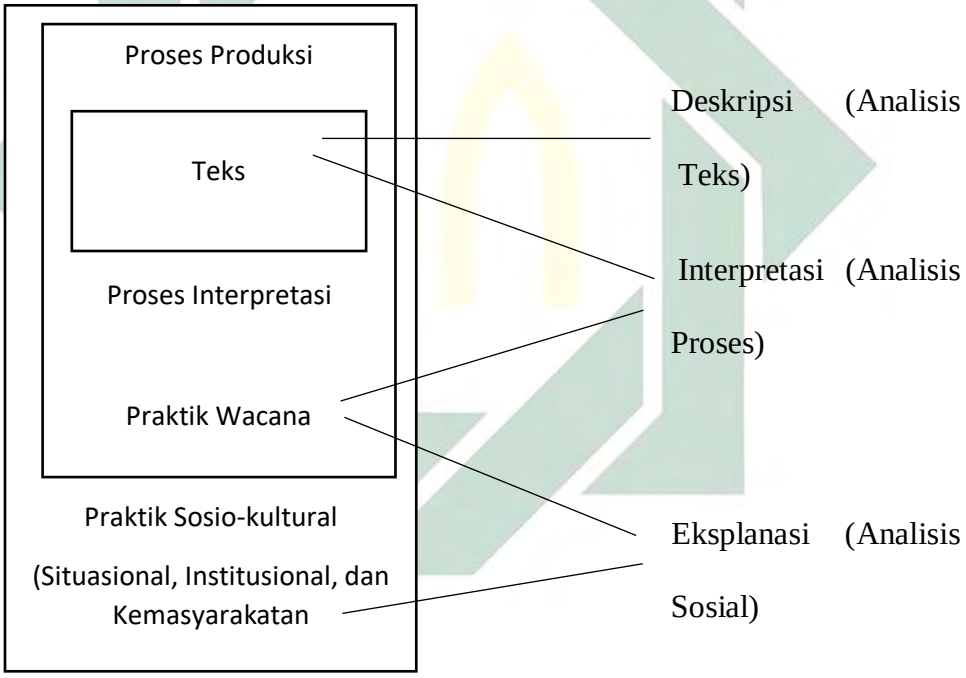

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis isi teks dalam pernyataan visi dan misi akuntansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel. Penelitian ini menggunakan strategi riset analisis wacana kritis pendekatan Norman Fairclough.

Dalam teorinya, Fairclough menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi, yakni teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Masing-masing dimensi ini memiliki wilayah dan proses masing-masing dan ketiganya berhubungan secara dialektis. Dimensi pertama adalah teks yang merupakan hasil dari proses produksi, kedua adalah praktik diskursif yang terkait dengan interaksi teks dengan individu atau masyarakat dalam bentuk proses produksi dan interpretasi. Dimensi ketiga adalah praktik sosial atau konteks yang mencakup praktik-praktik sosiokultural dimana proses produksi dan interpretasi itu berlangsung. Ketiga dimensi ini kemudian dianalisis dengan tiga model analisis yang berbeda. Deskripsi digunakan untuk menganalisis teks. Interpretasi digunakan untuk menganalisis proses produksi dan interpretasi teks. Adapun eksplanasi dipakai untuk menganalisis praktik-praktik sosio-kultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial[19].

[19] (Munfarida, 1970)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. Proses Analisis Wacana sebagai Metode Penelitian Sosial Berdasarkan Pendekatan Norman Fairclough

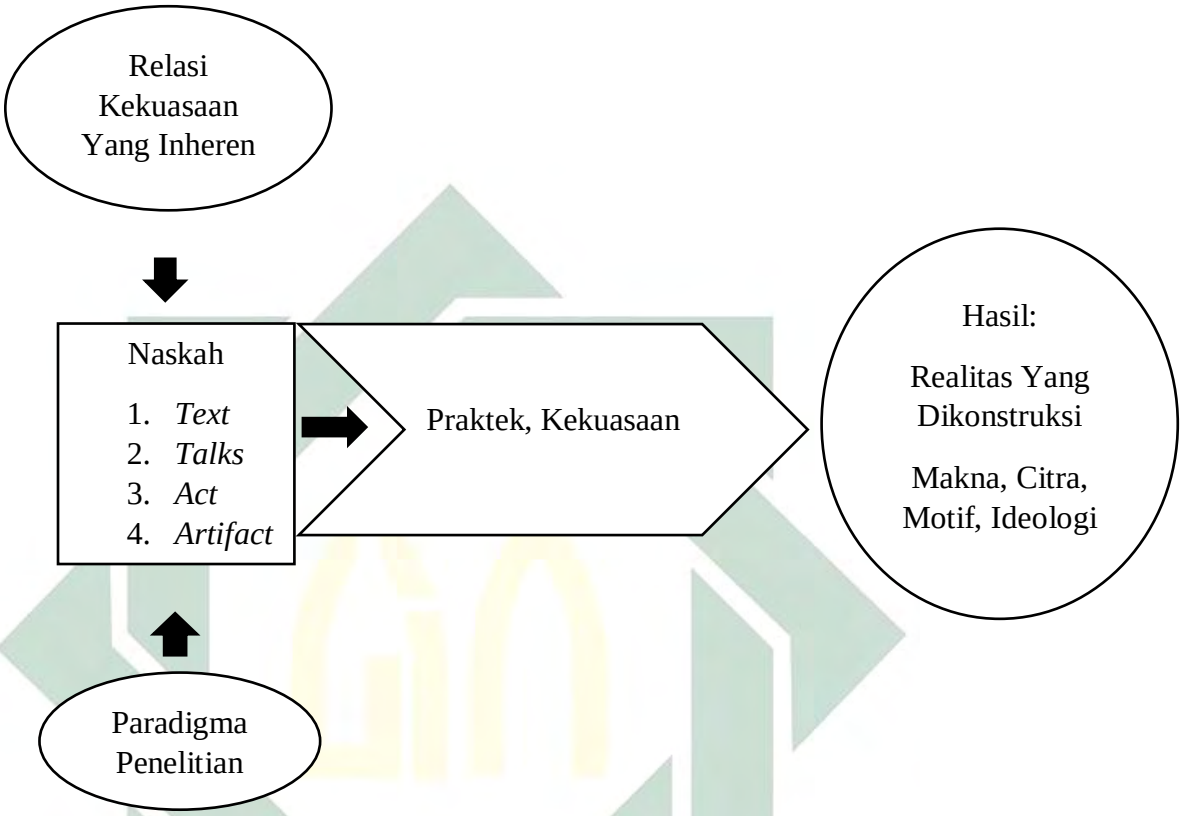

Sumber: Ibnu Hamad (2005)

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian Pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, kegunaan hasil penelitian dan metode penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II dalam penelitian ini akan membahas landasan teori yang digunakan dan kerangka konseptual penelitian.

Bab III Data Penelitian

Bab ini berkaitan dengan data penelitian yang memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variable yang diteliti.

Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab analisis data memuat analisis terhadap data penelitian guna menjawab masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian terhadap kumpulan pengetahuan dan teori yang ada.

Bab V Penutup

Membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Analisis Wacana

Analisis wacana kritis merupakan metodologi penelitian dalam paradigma kritis, yang memiliki pandangan bahwa media bukanlah saluran yang bebas nilai dan netral. Media justru dimiliki dan dijadikan oleh kelompok tertentu untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan[20].

Sebagai teori murni, teori wacana berkenaan tentang wacana. Definisi nominal melihat bahwa wacana adalah sebuah struktur cerita yang penuh makna atau sebuah sajian yang satu bahkan lebih gagasan dengan menggunakan bahasa (verbal dan nonverbal). Sedangkan berdasarkan devinisi kerja wacana adalah penggunaan bahasa untuk menggambarkan sebuah realitas. Menurut definisi kerja wacana dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) *"discourse"* (d kecil), yang melihat penggunaan bahasa pada tempatnya *"onsite"* penggunaan bahasa ini digunakan untuk memerankan kegiatan, pandangan dan identitas atas dasar linguistic. Pada dasarnya *"discourse"* ini yang menjadi perhatian para ahli bahasa. (2) *"Discourse"* (D Besar) yang mencoba merangkaikan unsur linguistik pada "*discourse"* (dengan d kecil) bersama dengan unsur non linguistik. Bentuk ini dapat menerangkan

[20] (Cenderamata and Darmayanti, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kepentingan ideologi, politik, ekonomi dan sebagainya. Komponen ini juga yang membedakan cara beraksi, berinteraksi, berperasaan, kepercayaan, penelitian satu komunikator dari komunikator lainnya dalam mengenali atau mengakui diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian bahwa baik *"discourse"* dan *"Discourse"* adalah hasil pekerjaan dari pembuat wacana dalam memaknai bahasa. Untuk memaknai sebuah realitas keduanya lahir dari tangan yang membentuknya. Adapun pembentukan wacana dilakukan melalui proses[21].

[21] (Hamad, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. Proses Konstruksi Realitas Dalam Membentuk Wacana

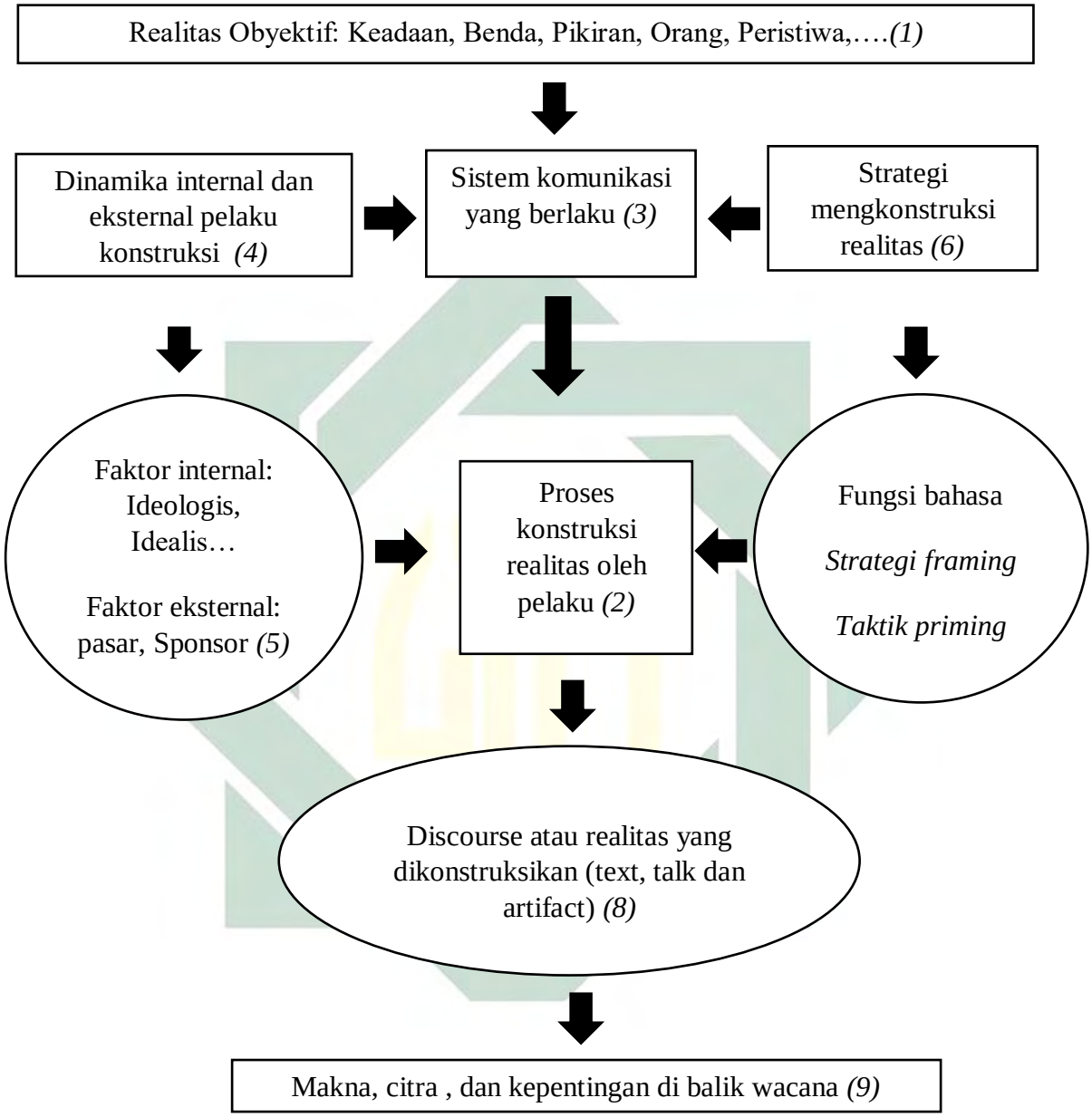

Sumber : Ibnu Hamad (2005)

Hasil dari proses ini berbentuk wacana yang berupa *tekt* (wacana dalam wujud tulisan/grafis), *talks* (ucapan), *act* (tindakan) dan *artifact* (jejak). Berdasarkan proses konstruksi realitas dalam membentuk wacana diatas Hamad menjelaskan bahwasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah wacana muncul dari proses konstruksi oleh pelaku (2) hal ini dimulai dengan adanya sebuah realita yang berupa keadaan, benda, peristiwa, pikiran, orang dan sebagainya(1). Sistem komunikasi disini sebagai faktor yang mempengaruhi pelaku dalam pembentukan wacana. Hal ini misalnya jika sistem komunikasi yang digunakan adalah sistem komunikasi yang liberal atau bebas akan menghasilkan sebuah wacana yang berbeda makna dengan sistem komunikasi yang otoriter. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengkonsttuksian sebuah wacana adalah faktor internal dan faktor eksternal yang ada dalam individu pelaku konstruksi. Faktor internal yang berupa ideologi dari pelaku dan faktor eksternalnya berupa tntutan pasar atau sponsor. Faktor ini berarti dalam pembentukan wacana ideologi dan kepentingan dibalik pelaku pembentuk wacana mempunyai pengaruh terhadap hasil pembentukan wacana, dan juga faktor eksternal yang berupa tntutan pasar dan sponsor. Strategi yang digunakan dalam pembentukan wacana meliputi strategi *framing* yang mana dalam strategi ini pelaku pembuat wacana mulai memilih bahasa, kata hingga paragraf yang mana pilihan tersebut ada yang dimasukkan atau dikeluarkan dari wacana populer. Sedangkan untuk teknik menampilkan wacana menggunakan taktik *priming* yaitu menampilkan wacana didepan publik atau di halaman muka. Selanjutnya hasil dari proses pengkonstruksian wacana tersebut berupa teks, ucapan atau peninggalan. Oleh karena itu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk ini sudah dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga terdapat kepentingan, makna dan citra dibalik wacana[22].

Keberagaman bentuk wacana dapat ditemui dalam berbagai media cetak seperti novel, artikel, media audio seperti pidato, media visual seperti lukisan, atau bisa juga di dalam sebuah film. Penjelasan mengenai teori wacana ini kemudian memberikan pengaruh terhadap ruang lingkup analisis wacana, yang mana ruang lingkup tersebut meliputi :

1. Berdasarkan metode yang digunakan, analisis wacana dibedakan menjadi dua jenis yaitu analisis wacana sintagmatis dan analisis wacana paradigmatis. Analisis wacana sintagmatis yaitu analisis wacana dengan metode kebahasaan yaitu peneliti mengeksplorasi kalimat demi kalimat untuk menemukan kesimpulannya. Sedangkan analisis wacana paradigmatis dengan memperhatikan tanda tanda tertentu untuk mengetahui makna secara keselururhan.
2. Berdasarkan bentuk analisis dibagi menjadi dua yaitu: analisis wacana linguistik dan analisis wacana sosial. Analisis wacana linguistik adalah analisis wacana yang dilakukan dengan membaca suatu naskah dengan menggunakan salah satu metode yaitu sintakmatis atau paradigmatis. Sedangkan analisis wacana sosial yaitu menganalisis dengan menggunakan lebih dari satu metode

[22] (Hamad, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana, dengan menggunakan teori tertentu dan menggunakan paradigma penelitian tertentu, seperti (positivis, postpositivis, kritikal, konstruktivis, dan parsitipatoris).

3. Berdasarkan level analisis dibedakan dalam dua jenis yaitu: analisis pada level naskah, analisis ini menganalisis bentuk *teks, talks, act,* dan juga *atifact,* baik menggunakan metode sintagmatis ataupun paradigmatis. Kedua adalah analisis tingkat multilevel atau yang dikenal dengan analisis wacana kritis *(critical discourse analisis),* yang menganalisis wacana pada level naskah beserta konteks dan historisnya.
4. Berdasarkan bentuk/wujud wacana, analisis wacana bisa dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain: tulisan, tulisan, ucapan, tindakan, hingga peninggalan baik yang dimuat dalam media ataupun berupa peninggalan.

B. Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Teori konstruksi sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam teori analisis wacana kritis. Pengaruh ini bisa diidentifikasi dari lima karakter umum yang ada dalam berbagai teori analisis wacana kritis yang sudah di kembangkan oleh beberapa ahli. Kelima karakter tersebut diantaranya: pertama adalah karakter yang berasal dari proses struktur kultural dan sosial yang sebagiannya bersifat linguistik-diskursif. Karakter yang pertama ini memandang bahwa di dalam dunia sosial terdapat berbagai proses dan struktur sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproduksi melalui praktik linguistik-diskursif. Oleh karena itu analisis wacana kritis berpretensi untuk menjelaskan dimensi linguistik diskursif dari berbagai fenomena sosial yang mencakup proses dan struktur sosial kultural.

Karakter kedua bahwasannya analisis wacana kritits bersifat *constitutive* dan *constituted* hal ini berarti bahwa diskursif merupakan praktik sosial yang dapat menciptakan dunia sosial dan juga eksistensinya. Karakter ketiga lebih menekankan untuk menganalisis penggunaan bahasa secara empiris dalam kontek sosial. Analisis wacana kritis sangat penting untuk melakukan analisis tekstual linguistik terhadap penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Karakter ini juga menjadi pembeda analisis wacana kritis dengan teori diskursus lainnya. Karakter yang keempat menegaskan fungsi ideologis dari diskursus. Analisis wacana kritis menganggap bahwa diskursus memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan relasi sosial. Analisis wacana kritis yang mendapat pengaruh dari Faucault memandang bahwa kekuasaan menciptakan subjek dan agen. Selain itu analisis wacana kritis juga dipengaruhi oleh Marxis dengan meminjam ideologinya untuk mengartikulasikan penindasan kelompok sosial tertentu terhadap kelompok sosial yan lain. Dengan demikian maka fokus penelitian analisis wacana kritis terfokus pada dua hal yaitu praktik diskursif yang merepresentasikan dunia, subjek dan juga relasi sosialnya dan yang kedua adalah peran dari praktik diskursif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk melestarikan kepentingan politik kelompok sosial tertentu[23].

Norman Faircloguh juga mengatakan bahwa analaisis ini disebut analisis "kritis" karena, yang pertama melakukan Analisa apa yang tidak beres dalam masyarakat (ketidakadilan, ketidakbebasan, ketidakpuasan, dan diskriminasi) dengan cara mencari sumber dan juga sebabnya serta bentuk perlawanan yang mungkin; yang kedua adalah melakukan Analisa hubungan semiosis dan unsur sosial: bagaimana semiosis menentukan/ mereproduksi/mengubah hubungan kekuasaan yang tidak seimbang dan juga proses ideologisasi[24]. Wacana sebagai praktik sosial nampak pada AWK yang di gagas oleh Norman Fairclough, yaitu melakukan analisa terhadap ketidakberesan sosial dengan memperhatikan struktur sosial yang ada, apakah struktur sosial tersebut menghendakinya, mengubahnya atau memperbaikinya. Selain mengidentifikasi ketidakadilan, penderitaan atau prasangka AWK Norman Fairclogh juga berupaya untuk mencari jalan keluar dari manipulasi dan situasi masyarakat yang penuh dengan ketegangan dan konflik. Masalah sosial ini muncul karena adanya ketidakbijaksanaan bahasa. Sehingga AWK Norman Fairclough digunakan untuk mengasah instrumen guna meningkatkan kesadaran dan menunjukkan arah perubahan.

[23] (Munfarida, 1970)
[24] (Haryatmoko, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi dasar AWK Norman Fairclough bahasa digunakan untuk beragam fungsi[25]. Bahasa juga di pandang tidak memiliki konsekuensi untuk pemilihan teori yang taat asas. Sehingga berdasarkan pemikiran AWK Norman Fairclough ini bahasa menentukan prasyarat untuk mengembangkan praktik-praktik sosial dan juga persetujuan sosial.

C. Visi dan Misi Organisasi

Langkah awal dalam merumuskan sebuah strategi organisasi adalah sebuah visi. Visi merupakan cerminan keadaan internal dan kemampuan inti seluruh organisasi. Visi sendiri berasal dari bahasa latin *visio-onis,* dari akar kata *videre* yang berarti melihat atau memandang ke depan. Sehingga, visi merupakan pandangan jauh kedepan sebuah organisasi, atau gambaran atau citra yang akan di tunjukkan oleh sebuah organisasi. Jadi, visi merupakan gambaran tentang masa depan organisasi yang rasional dan ingin di wujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi bisa dalam bentuk ucapan ataupun tertulis. Pernyataan visi baik yang tertulis maupun secara ucapan perlu di tafsirkan agar tidak multi makna sehingga bisa menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi. Bagi sebuah pendidikan tinggi visi adalah imajinasi yang memiliki nilai moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi tersebut yang kedepan akan di warnai dengan tantangan dan

[25] (Haryatmoko, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang. Maka dari itu dalam merumuskan visi harus memperhatikan perkembangan dan tantangan yang akan datang. Menurut Lonnye Helgeson (dalam salusu, 1996) visi harus mampu menggambarkan bagaimana rupa yang seharusnya dari suatu organisasi berjalan dengan baik[26].

Sehingga, bagi organisasi visi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan juga karakteristik organisasi tersebut. Menurut Bryson (2001) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi dalam organisasi antara lain yaitu[27]:

a. Visi harus dapat memberikan arahan dan juga motivasi bagi organisasi.
b. Visi harus dipublikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh anggota organisasi.
c. Visi harus digunakan untuk menyebarluakan keputusan dan kebijakan Tindakan organisasi yang penting.

Menurut Akdon, terdapat beberapa kriteria dalam menyusun visi, antara lain yaitu:

a. Visi bukanlah fakta, tetapi pandangan masa depan yang ingin diwujudkan.

[26] ("ManajemenStrategiPendidikan_1 (1).pdf," n.d.)
[27] Bryson, John M., M. Miftahuddin. (2005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial / John M. Bryson* (Cet.7, Januari 2005). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dapat memberikan arahan, sehingga memberikan dorongan organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik.
c. Bisa memberikan inspirasi dan siap untuk menghadapi tantangan.
d. Menjadi jembatan untuk masa kini dan masa datang.
e. Suatu gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
f. Bersifat dinamis, artinya bisa berubah[28].

Menurut Cristopher Bart (dalam Cardani, (2000:1) pernyataan visi yang baik akan memberika keunikan pada organisasi, alasan keberadaan organisasi, dan juga untuk mendorong seluruh anggota organisasi untuk bergerak mencapai tujuan bersama. Selain itu dari pernyataan visi yang baik akan memungkinkan pengalokasian sumber daya organisasi yang terfokus yang mengharuskan organisasi untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sulit untuk dirinya sendiri: apa tujuan kita?, mengapa kita mesti ada? dan juga apa yang ingin kita capai?. Sedangkan menurut Mary Campbell (2000:1), terdapat beberapa prinsip dasar yang mesti diterapkan dalam setiap organisasi. Salah satunya yaitu tujuan dari keberadaan organisasi. Jika sebuah organisasi berusaha dengan sungguh-sungguh maka dia akan dapat memperoleh identitas yang sesungguhnya[29].

[28] 'ManajemenStrategiPendidikan_1 (1).Pdf'.
[29] Yusuf Hamdan, 'Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi', *Mimbar*, 17.1 (2001), 90–103 <http://www.jpkk.edu.my/jpkk/index.php/maklumat-kami/visi-dan-misi.html>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga bagi organisasi khususnya organisasi lembaga pendidikan visi adalah sebuah imajinasi moral yang menggambarkan suatu profil lembaga pendidikan yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai peluang dan dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka seharusnya rumusan visi untuk lembaga pendidikan yang baik memberikan isyarat-isyarat, antara lain yaitu[30]:

a. Visi lembaga pendidikan berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya).
b. Menunjukkan keyakina di masa yang akan datang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan juga harapan masyarakat.
c. Visi lembaga pendidikan harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan juga komitmen bagi seluruh anggota organisasi.
d. Mampu menjadi dasar dan juga mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan lembaga pendidikan kearah yang lebih baik.
e. Menjadi dasar dalam perumusan misi.
f. Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi.

[30] Ahmad Calam and Amnah Qurniati, 'Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15.1 (2016), 53–68 <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6 MakalahFuturologi.pdf>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi adalah pernyataan yang berisi langkah langkah yang harus dikerjakan untuk mencapai visi. Dalam pelaksanaannya organisasi harus berpedoman pada misi yang merupakan hasil interpretasi visi. Dari pengertian tersebut ada lima unsur penting dalam merumuskan misi sebuah organisasi diantaranya adalah ;

1. Menentukan produk atau pelayanan apa yang akan ditawarkan.
2. Apakah produk atau layanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan bahkan memang dicari.
3. Menentukan wilayah atau publik mana yang akan diberi pelayanan.
4. Menentukan bagaiman kualitas barang atau layanan yang ingin ditawarkan.
5. Aspirasi apa yang ingin dicapai di masa datang.

Unsur unsur tersebut harus dinyatakan sebagai keyakinan yang sungguh-sungguh dilaksanakan oleh organisasi. Misi sebenarnya menjelaskan hal yang sangat fundamental, yang merupakan falsafah dasar organisasi, sebagai pendorong untuk lahirnya inspirasi-inspirasi yang penuh motivasi. Misi juga penting karena suatu perumusan tujuan dan sasaran yang realistik yang hanya bisa di lakukan jika misi organisasi sudah bisa di identifikasi.

Bagi Campbell, merumuskan pernyataan misi adalah "*is simply is matter of expressing why you do what you do in 50 words*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

or less". Langkah awal untuk membuat misi tersebut yaitu bekerja sama dengan seluruh anggota organisasi. Menurut Campbell organisasi perlu pernyataan misi karena beberapa alasan. Pertama, "*to serve as basis for making decisions".* Jika sebuah organisasi tahu siapa dirinya, organisasi akan dengan percaya diri membuat keputusan. Kedua, *"to unite your team".* Dengan sebuah misi organisasi memiliki alat pemersatu di dalamnya. Ketiga, misi menjadi alat untuk mempertahankan anggotanya. Terakhir, misi untuk membentuk mitra sejati, karena misi memperlihatkan komitmen sekaligus integritas organisasi[31].

Menurut Jansen (2005) yang telah memberikan 12 kriteria mengenai visi dan misi yang hidup dan juga efektif, ada 7 terpenting yang bisa diambil yaitu[32]:

1. Visi dan misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi.
2. Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang.
3. Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan juga tujuan organisasi.
4. Visi dan misi haruslah mudah dipahami, karena diungkapkan dengan elegan, sehingga mampu menjadi panduan taktis dan

[31] Hamdan.
[32] Sylvie Albert and Maurice Grzeda, 'Reflection in Strategic Management Education', *Journal of Management Education*, 39.5 (2015), 650–69 <https://doi.org/10.1177/1052562914564872>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga strategis.

5. Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, dan penderitaan para anggota organisasi.
6. Visi dan misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyarikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu di lakukannya.
7. Visi dan misi haruslan ambisius, artinya ia harus mampu mengkristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dan segenap anggota organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Data Penelitian

Data penelitian yang saya paparkan ini berupa data yang saya peroleh dari penelusuran saya di dalam web prodi akuntansi (http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/) dan juga berupa hasil wawancara saya dengan Pak Untung sebagai Kepala Prodi Akuntansi periode 2014-2019 dan juga Bu Sikom sebagai Sekprodi Akuntansi periode 2014-2019. Berikut di bawah ini data yang bisa saya dapat selama melakukan penelisikan terkait visi dan misi prodi akuntansi.

Tabel 2. Data Pernyataan Visi dan Misi Prodi Akuntansi yang Diperoleh dari Web Prodi Akuntansi

No	Visi dan Misi	Isi Pernyataan Visi dan Misi
1	Visi	Menjadi program studi yang handal dan bertaraf internasional pada tahun 2039
2	Misi 1	Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi sektor bisnis, dan melalui proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi
3	Misi 2	Mengembangkan riset di bidang akuntansi bisnis, Syariah dan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
4	Misi 3	Mewujudkan pola pemberdayaan ekonomi yang religius berbasis riset akuntansi
5	Misi 4	Melakukan Kerjasama dengan berbagai institusi yang relevan dengan kegiatan prodi

Sumber*: http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/?page_id=218* (tahun 2019)

Sebelum melakukan wawancara, hal pertama yang saya lakukan adalah saya menghubungi Pak Untung lewat whatsaap. Karena kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemi *covid-19* jadi saya memastikan untuk kesediaan Pak Untung diwawancara sesuai protokol kesehatan. Pada waktu itu masih masuk di pandemi *covid-19* varian Alpha dengan kode B117. Sehingga protokol kesehatan yang dilakukan antara lain memakai masker, jaga jarak dan juga sering mencuci tangan. Setelah melakukan komunikasi lewat whatsaap akhirnya beliau bersedia saya wawancara secara langsung. Tepat pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB saya bertemu dengan beliau di ruang prodi akuntansi.

Pada saat saya menemui Pak Untung, saya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang akan saya suguhkan kepada beliau, terkait dengan visi dan misi prodi akuntansi. Saat saya menemui beliau, beliau sedang duduk di kursi kerja di dalam ruang prodi akuntansi seperti biasanya beliau menjalani hari-hari sebagai Kaprodi. Namun, kali ini agak sedikit berbeda beliau dalam menjalankan tugasnya. Hampir semua tugas beliau terlaksana secara *online*. Hal ini demi mendukung protokol kesehatan. Ketika sampai di depan ruang prodi akuntansi yang sudah sangat lama juga saya tidak menampakkan diri secara fisik di ruang itu ternyata Pak Untung sudah menunggu saya. Seketika saya mengucap salam untuk ijin masuk bertemu beliau. Dengan senyum yang ramah yang tertutup 2 lapis masker medis dan dilapisi masker kain di luarnya, namun senyum ramah itu masih sangat nampak dan terlihat dari sorot penglihatan beliau. “Mbak….apa kabar?” begitulah kalimat pertama yang ditanyakan ke saya. Setelah pertanyaan seputar kabar dan keadaan, saya langsung melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesi wawancara dengan beliau.

Dalam pertanyaan wawancara saya seputar pencapaian dari visi dan misi yang tidak bisa saya temukan lewat web prodi akuntansi sendiri. Saya membuka sesi wawancara saya dengan pertanyaan terkait dengan bagaimana proses pembentukan visi dan misi prodi akuntansi. Dari penjelasan beliau mengatakan:

> "Bahwa proses pembentukan visi dan misi prodi akuntansi dimulai dengan mengumpulkan para *stakeholder,* yang mana *stakeholder* di sini sebagai *user* para lulusan akuntansi nantinya. *stakeholder* yang terlibat antara lain yaitu para praktisi atau konsultan yang berperan dalam kerja sama untuk membangun bersama kompetensi dan skill mahasiswa akuntansi nantinya. Setelah *stakeholder* menyetujui untuk membentuk sebuah visi dan misi lalu prodi akuntansi yang terdiri dari Kaprodi dan juga Sekprodi melibatkan Kepala Jurusan dan juga Dekan beserta wakilnya yang pastinya juga dihadiri oleh Rektorat sebagai pengontrol terbentuknya visi dan misi prodi akuntansi agar sesuai dengan visi dan misi dari tingkat Universitas. Terkait proses dari pada penyusunan visi dan misi prodi akuntansi sendiri yang pertama yaitu Kaprodi dan Sekprodi meminta *stakeholder* untuk membantu memberikan masukan terkait visi dan misi prodi akuntansi yang tepat guna menghasilkan lulusan yang siap pakai, setelah visi dan misi dari prodi akuntansi dirasa sudah tepat lalu visi dan misi tersebut diajukan ke Kepala Jurusan dan setelah itu ke pihak rektorat untuk disesuaikan lagi dengan visi dan misi dari tingkat Universitas".

Pertanyaan selanjutnya terkait indikator pencapaian dari visi dan misi. Beliau menjelaskan terkait indikator pencapaian yang digunakan, tersebut saya sajikan lewat tabel di bawah ini sesuai dengan yang beliau jelaskan kepada saya waktu kami sedang wawancara di ruang prodi akuatansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. Indikator Pencapaian Visi dan Misi Prodi Akuntansi

NO	Visi	Indikator Pencapaian
1.	Menjadi Program Studi Akuntansi yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional pada tahun 2039	menurunkan dari visi dan misi tingkat Universitas, maka program studi akuntansi untuk jangka waktu sampai pada tahun 2039 sudah mencapai target untuk bertaraf internasional. Sebagai pencapaiannya yaitu berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan juga perbaikan kurikulum yang terus menerus untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa.
	Misi	**Indikator Pencapaian**
1.	Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi bisnis, dan melalui proses pembelajaran yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi	Dalam rangka melaksanakan yang telah menjadi misi tersebut, prodi akuntansi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini dicoba untuk diterapkan kepada mahasiswanya, seperti adanya pelatihan sistem informasi akuntansi dan juga software akuntansi yang beberapa waktu lalu sudah di sosialisasikan kepada mahasiwa.
2.	Mengembangkan riset di bidang akuntansi bisnis, dan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Dalam bidang riset prodi akuntansi sudah sedikit mengalami perubahan terkait variasi penelitian, namun tetap saja masih didominasi oleh penelitian-penelitian di akuntansi keuangan.
3.	Mewujudkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang religius berbasis riset akuntansi	Untuk mencapai misi yang nomor prodi akuntansi mengambil Tindakan berupa kegiatan lapangan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di bidang ekonomi atau disebut KKN Ekonomi. KKN ini biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebelum menempuh skripsi. KKN Ekonomi ini dilaksanakan dengan menempatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mahasiswa akuntansi di toko kelontong ataupun tempat-tempat yang dijadikan masyarakat untuk berkegiatan ekonomi. Dengan memperhatikan tingkat kebutuhan masyarakat diharapkan dengan ditempatkannya mahasiswa akuntansi di tempat tersebut dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu-ilmu dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sebelumnya masyarakat tersebut kurang memahaminya.
4.	Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi yang relevan dengan kegiatan prodi	Indikator pencapaian untuk misi nomor empat ini biasanya dilaksanakan dalam kegiatan praktek kerja lapangan (PKL). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa semester 5. Para mahasiswa memasukkan proposal magang ke beberapa institusi dan perusahaan yang sebelumnya sudah menajalin kerja sama dengan prodi akuntansi sendiri. Seperti Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Pajak, ataupun institusi pemerintah lain yang membukan peluang magang untuk para mahasiswa.

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pak Untung Pada Tanggal 10 Maret 2021

Pertanyaan saya selanjutnya yaitu terkait nilai-nilai yang terkandung di dalam pernyataan visi dan misi prodi akuntansi. Beliau menjelaskan dari visi sampai misi yang terakhir. Berikut jawaban beliau terkait nilai-nilai yang saya tanyakan:

> "Pertanyaan wawancaranya kayak pertanyaan BAN PT yaa mbak, jadi gini mbak Visi prodi akuntansi bertaraf internasional dimaksudkan untuk mengikuti visi tingkat Universitas. Adapun misi yang pertama yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi dan melalui proses pembelajaran yang didukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi, pendapat beliau soal misi ini adalah "jaman yang serba berbasis teknologi saat ini sudah seharusnya basis pengajaran menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi. Teknologi yang digunakan yaitu semacam sistem informasi akuntansi. Dalam misi nomor dua bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan baik mahasiswa ataupun dosen mengarah pada kebutuhan masyarakat saat ini, sehingga mayoritas hasil riset dalam bidang keuangan. Sedangkan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan misi maka dilaksakannya program pengabdian dari mahasiswa yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN)". Dalam misi yang terakhir yaitu terkait kerja sama dengan berbagai institusi yang relevan dengan kegiatan prodi, bahwa untuk kerja sama prodi akuntansi sendiri memilih bekerja sama dengan kantor konsultan keuangan, audit maupun konsultan pajak, kalaupun ada sebuah institusi yang di luar konsultan yaitu berupa perusahaan yang mana mahasiswa harus praktek kerja lapangan di bidang akuntansi, keuangan ataupun audit internal perusahaan".

Pembicaraan selanjutnya yaitu terkait dengan wacana untuk merubah pernyataan visi dan misi dari prodi akuntansi. Beliau menjelaskan bahwa:

> "untuk membentuk prodi akuntansi yang Islami di Universitas Islam maka akan dilakukan review kurikulum dan tentunya visi dan misi prodi akuntansi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter religius".

Hal ini juga didukung oleh pembicaraan saya dengan beliau sebagai penutup wawancara yaitu terkait nilai-nilai sekulerisasi yang dirasa ada di dalam visi dan misi prodi akuntansi. Beliau mengungkapkan bahwa:

> "visi dan misi akuntansi sendiri sebenarnya ingin memunculkan *distingsi* yang mampu memberikan pembentukan karakter bagi mahasiswanya, namun dalam pembentukan karakter mahasiswa tidak sepenuhnya mampu memberikan pengaruh kepada mahasiswanya dikarenakan karakter pribadi daripada masing masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> individu juga mempengaruhi., namun pada dasarnya ilmu-ilmu agama yang di masukkan ke dalam kurikulum di bagian awal semester merupakan upaya untuk membentuk *distingsi* akuntansi di UIN Sunan Ampel dengan prodi akuntansi yang ada di dalam Universitas pada umumnya".

Sampai di penghujung saya berbincang dengan Pak Untung saya pun mengakhiri dengan mengucapkan terima kasih kepada Pak Untung, selama lima belas menit saya wawancarai terkait visi dan misi prodi akutansi. Karena beliau akan melanjutkan aktivitas mengajar secara *online* saya ijin pamit untuk meninggalkan prodi tepat pukul 10.48 WIB.

Untuk melanjutkan penelisikan saya terkait visi dan misi prodi akuntansi pada tanggal 7 Juli 2021 saya melanjutkannya dengan menghubungi Bu Sikom lewat Whatsaap. Kebetulan juga Bu Sikom adalah dosen saya, beliau mengampu salah satu mata kuliah sewaktu saya di semester tiga, sehingga saya masih menyimpan kontak Bu Sikom sampai saat ini. Pertama saya menghubungi beliau saya memperkenalkan diri kembali dan menanyakan kabar Bu Sikom, karena sudah sangat lama saya tidak bersua dengan beliau. Akhirnya selang tiga jam beliau merespon pesan saya. Beliau membalas kabar baik dari beliau, lalu saya melanjutkan untuk bertanya terkait keperluan saya menghubungi Bu Sikom dan Alhamdulillah Bu Sikom berkenan untuk saya wawancara terkait visi dan misi prodi akutansi. Tepat tanggal 18 Juli 2021 saya melakukan wawancara dengan beliau sesuai dengan waktu yang telah menjadi kesepakatan dari beliau.

Dalam wawancara tersebut ada beberapa pertanyaan yang saya tujukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada beliau, yang sebenarnya pertanyaan tersebut juga hampir sama dengan pertanyaan yang saya ajukan kepada Pak Untung. Hal ini saya lakukan untuk meyakinkan keselarasan antara pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan visi dan misi prodi akuntansi, dan juga selaku pengelola dan pembuat kebijakan untuk berjalannya sebuah misi prodi akuntansi yang sesuai dengan visi yang akan dituju. Karna saat ini semua situasi harus menuntut kita serba *online*, maka hal ini juga berlaku saat saya berkomunikasi dengan Bu Sikom. Karena memang beliau juga sedang sibuk mengajar *daring* dan juga ada beberapa agenda yang harus beliau selesaikan, akhirnya saya hanya bisa melakukan *googlemeet* sekitar tiga puluh menit saja untuk wawancara dengan beliau. Sehingga dalam waktu tiga puluh menit tersebut saya manfaatkan untuk menggali informasi secara langsung, singkat namun jelas. Pertama berkomunikasi dengan beliau nampak beliau masih mengenakan pakaian kerja dibalut jilbab warna hijau muda dan baju batik yang senada dengan warna jilbabnya di jam yang sudah sangat sore sekitar pukul 16.15 WIB. Sepertinya beliau baru selesai mengajar atau menyelesaikan agenda beliau. Beliau masih mengenali saya waktu saya dulu duduk di semester tiga, karena beliau yang mengampu salah satu mata kuliah di semester tersebut. Dengan sangat ramah beliau masih menjawab salam saya dan menyapa saya. Beliau saat itu tidak mengenakan masker karena beliau sedang beraktivitas sendiri di ruang kerjanya. Jadi sangat terlihat beliau yang selalu murah senyum dan halus ketika bertutur kata dalam memberikan penjelasan atas pertanyaan saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara saya dengan beliau antara lain yaitu: siapa penyusun visi dan misi prodi akuntansi dan bagaimana proses terbentuknya visi dan misi prodi akuntansi?

> "Jawaban saya ya sama dengan jawaban Pak Untung Mbak… apapun itu, karena kita berdua memang yang merumuskan dari awal, kita yang terlibat, jadi ya nggak beda sama Pak Untung bahwa proses menyusun visi dan misi prodi akuntansi dimulai dengan mengumpulkan para *stakeholder*, yang mana *stakeholder* di sini sebagai *user* para lulusan akuntansi nantinya. Steakholder yang terlibat antara lain yaitu para praktisi atau konsultan yang berperan dalam kerja sama untuk membangun bersama kompetensi dan skill mahasiswa akuntansi nantinya. Setelah *stakeholder* menyetujui untuk membentuk sebuah visi dan misi lalu prodi akuntansi yang terdiri dari Kaprodi dan juga Sekprodi melibatkan Kepala Jurusan dan juga Dekan beserta wakilnya yang pastinya juga dihadiri oleh rektorat sebagai pengontrol terbentuknya visi dan misi prodi akuntansi agar sesuai dengan visi dan misi dari tingkat Universitas"

Di pertanyaan yang kedua saya mengajukan sebuah pertanyaan yaitu: siapakah yang berperan dalam penyusunan visi dan misi prodi akuntansi, sehingga prodi akuntansi memiliki sebuah visi dan misi yang mengarah kepada sekulerisasi dari pada religius?

> "Yang terlibat di dalam penyusunan visi dan misi prodi akuntansi adalah para *stakeholder* yaitu para konsultan, Kaprodi beserta Sekrpodi, dan juga ada pihak rektorat."

Masuk pertanyaan nomor tiga: dalam pernyataan misi pertama yaitu menyelenggarakan pendidikan ilmu akuntansi yang menyelenggarakan pendidikan ilmu akuntansi berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Dari pernyataan misi ini pasar manakah yang menjadi sasarannya?

> "misi ini memberikan gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam prodi akuntansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi guna untuk menjaga efisiensi dan kemudahan menyampaikan ilmu. Karena pada dasarnya teknologi merupakan suatu hal yang niscaya jika ditinggalkan."

Pertanyaan nomor empat yaitu: dalam pernyataan misi nomor 2, terkait pengembangan riset yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan masyarakat. Apakah pengembagan riset yang dipilih tersebut dirasa mampu mengarahkan mahasiswanya untuk memiliki jiwa spiritual yang berakar pada nilai agama?

> "Penelitian-penelitian yang dilakukan baik mahasiswa ataupun dosen mengarah pada kebutuhan masyarakat saat ini, sehingga mayoritas hasil riset dalam bidang keuangan".

Pertanyaan nomor lima yaitu: dari pernyataan misi nomor 3 disebutkan bahwa ada upaya untuk menjadikan pola pemberdayaan ekonomi religius berbasis riset akuntansi, seperti apakah pola yang tergambar /terlaksana di dalam realitas sosialnya sebagai bentuk upaya tersebut dan harapan apa yang ingin diwujudkan kepada mahasiswa dari upaya tersebut?

> "untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan misi maka dilaksakannya program pengabdian dari mahasiswa yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN)"

Pertanyaan nomor enam yaitu: misi yang terakhir dari prodi akuntansi adalah melakukan kerjasama dengan instansi yang relevan dengan akuntansi. Dengan institusi seperti apakah dalam melakukan kerjasama tersebut? Dan apakah harapan yang ingin diwujudkan dari mahasiswa di dalam kerjasama ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk kerja sama prodi akuntansi sendiri memilih bekerja sama dengan kantor konsultan keuangan, audit maupun konsultan pajak, kalaupun ada sebuah institusi yang di luar konsultan yaitu berupa perusahaan yang mana mahasiswa harus praktek kerja lapangan di bidang akuntansi, keuangan ataupun audit internal perusahaan".

Pertanyaan nomor tujuh yaitu: mengapa visi dan misi prodi akuntansi lebih mengarah kepada sekulerisasi daripada ke arah religius?

> "visi dan misi akuntansi sendiri sebenarnya ingin memunculkan *distingsi* yang mampu memberikan pembentukan karakter bagi mahasiswanya, namun dalam pembentukan karakter mahasiswa tidak sepenuhnya mampu memberikan pengaruh kepada mahasiswanya dikarenakan karakter pribadi daripada masing masing individu juga mempengaruhi., namun pada dasarnya ilmu-ilmu agama yang di masukkan ke dalam kurikulum di bagian awal semester merupakan upaya untuk membentuk *distingsi* aakuntansi di UIN Sunan Ampel dengan prodi akuntansi yang ada di dalam Universitas pada umumnya.

Dari pemaparan beliau masih sangat begitu jelas bahwa beliau terlibat banyak dalam perumusan teks visi dan misi prodi akuntansi di awal mula terbentuknya prodi akuntansi. Walaupun saat ini beliau sudah tidak menjabat di posisi tersebut, namun beliau masih sangat ingat maksud dan tujuan sesungguhnya dari visi dan misi prodi akuntansi yang dulu pernah beliau berkecimpung di dalamnya. Sebagai penutupnya saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Bu Sikom karena sudah meluangkan waktu untuk memberikan saya sebuah penegasan informasi. Terakhir Bu Sikom memberikan semangat dan juga doa supaya saya segera selesai dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan skripsi dan dimudahkan. Seperti itulah kebaikan Bu Sikom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari web prodi akuntansi terkait pernyataan visi dan misi dan juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Untung dan Bu Sikom. Muncul beberapa hasil terkait citra dan kepentingan yang dibangun dalam prodi akuntansi UIN Sunan Ampel. Pertama yaitu terkait visi prodi akuntansi yang memberikan gambaran untuk bertaraf Internasional di tahun 2039 yang didukung oleh adanya misi untuk menampilkan sebuah citra kualitas yang akan dibentuk di lapangan. Hal ini mengindikasikan adanya sebuah kepentingan khusus di dalam tujuan tersebut. Kepentingan-kepentingan khusus ini akan diungkap melalui analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough. Adapun penjelasan terkait analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Teks (Mikro)

Norman Fairclough membagi analisis wacana teks menjadi tiga elemen dasar untuk memberikan uraian dan analisis pada tiap-tiap teks. Tiga elemen dasar itu antara lain yaitu representasi, relasi dan identitas.

1) Representasi

Hasil analisis visi dan misi prodi akuntansi yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

web prodi akuntansi dan juga hasil wawancara Pak Uuntung dan Bu Sikom, saya menemukan bahwa wacana bertaraf Internasional yang terdapat di dalam visi prodi akuntansi yang direpresentasikan dalam teks merupakan wacana yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang akan dicapai di masa depan. Peristiwa ini digambarkan melalui misi yang tertulis, ada empat misi yang menjadi gambaran peristiwa yang ingin dilalui untuk menuju visi yang ingin dicapai. Dimulai dari yang pertama yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu akuntansi sektor bisnis, dan melalui proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat diksi yang merepresentasikan sebuah proses peristiwa yaitu "pembelajaran" diksi ini merupakan representasi serangkaian peristiwa yang dilakukan untuk mecapai visi, dengan menggunakan alat yaitu "teknologi informasi dan komunikasi" alat ini merupakan alat sebuah teknologi yang tentunya diharapkan untuk bisa membantu mempercepat akses pembelajaran sehingga mampu menyentuh taraf Internasional di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan Pak Untung dan Bu Sikom yang memberikan sebuah reprsentasi berupa penjelasan dari terbentuknya visi dan misi prodi akuntansi, bahwa dalam proses penyusunannya ada pihak eksternal yang terlibat, hal ini merepresentasikan bahwa ada kepentingan pihak eksternal yang ingin dicapai melalui pembelajaran yang diselenggarakan di dalam prodi akuntansi. Kepentingan pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal ini yang mempengaruhi citra yang akan dibentuk oleh prodi akuntansi ke depan.

Masuk representasi misi yang kedua yaitu dengan teksnya yang berbunyi "Mengembangkan riset di bidang akuntansi bisnis, syariah dan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat". Diksi ini memberikan representasi bahwa riset yang dilakukan di prodi akuntansi digiring untuk menghasilkan sebuah riset yang secara positif mampu memberikan jawaban-jawaban dari permasalahan bisnis yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Teks ini juga diperjelas dengan pemaparan dari Pak Untung dan Bu Sikom selaku yang terlibat dalam penyusunan teks tersebut, bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan baik mahasiswa ataupun dosen mengarah pada kebutuhan masyarakat saat ini, sehingga mayoritas hasil riset yang dihasilkan seputar riset terkait kondisi keuangan pasar atau perusahaan. Sehingga ada celah yang memungkinkan bahwa riset yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar kapitalis yang ada di masyarakat. Hal demikian yang sedikit demi sedikit mengikis nilai-nilai yang seharusnya ada dalam sebuah riset ilmu akuntansi. Nilai-nilai spiritual dan nilai moral yang harusnya melekat dan menjadi *value* yang terkandung dalam hasil riset ilmu akuntansi, khusunya sebuah ilmu akuntansi yang berada di dalam universitas Islam. Dikhawatirkan nilai ini akan tergantikan dengan nilai sekulerisasi yang perlahan muncul dalam hasil riset yang dilakukan oleh para mahasiswa dan juga akademisi di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam misi nomor tiga yaitu “Mewujudkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang religius berbasis riset akuntansi”. Teks ini memberikan penegasan terutama dalam bidang riset akuntansi. Bahwa sebenarnya prodi akuntansi menginginkan sebuah hasil riset yang memberikan nilai religius terhadap para pelakunya yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang religius juga bagi masyarakat yang sedang melakukan pemberdayaan ekonomi. Sehingga sangat perlu adanya realisasi dari sebuah riset yang benar-benar memberikan manfaat untuk mansyarakat dan juga mampu mendukung pembentukan karakter mahasiswa secara utuh, dan mampu menghasilkan variasi-variasi riset akutansi baik secara positif maupun riset akutansi normatif yang saat ini sudah hampir meranah ke dalam imperalisme-sekuler. Berdasarkan pemaparan dari Pak Untung dan Bu Sikom hal ini didukung dengan adanya sebuah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih kebermanfaatan ilmu di tengah-tengah masyarakat.

Masuk ke dalam misi terakhir yang berbunyi “Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi yang relevan dengan kegiatan prodi”. Teks ini memberikan sebuah citra bahwa kerja sama prodi akuntansi hanya dengan lembaga atau institusi yang memiliki hubungan *linear* dengan visi dan misi prodi akuntansi yang dijalankan. Di sisi lain menurut penjelasan dari Pak Untung dan Bu Sikom bahwa visi dan misi akuntansi sendiri sebenarnya ingin memunculkan *distingsi* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan pembentukan karakter bagi mahasiswanya, namun dalam pembentukan karakter mahasiswa tidak sepenuhnya mampu memberikan pengaruh kepada mahasiswanya dikarenakan karakter pribadi daripada masing-masing individu juga mempengaruhi., namun pada dasarnya ilmu-ilmu agama yang di masukkan ke dalam kurikulum di bagian awal semester merupakan upaya untuk membentuk *distingsi* aakuntansi di UIN Sunan Ampel dengan prodi akuntansi yang ada di dalam Universitas pada umumnya

2) Relasi

Dalam teks visi dan misi prodi akuntansi dan juga pemaparan dari Pak Untung dan Bu Sikom menggambarkan sebuah proses belajar yang masuk dalam ranah pendidikan. Proses tersebut dijalankan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga atau institusi yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi para mahasiswa. Namun, dalam proses yang dijalankan tersebut masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan ideologi dan pembentukan karakter mahasiswa secara utuh. Hal ini diperkuat dengan citra yang dibangun untuk memenuhi pasar kapitalis dan liberalis yang dinyatakan di dalam visi prodi akuntansi. Sehingga muncul hubungan yang menguntungkan bagi pasar kapitalis karena kompetensi mahasiswa yang diarahkan untuk menuju kesana. Sehingga ini sangat perlu adanya upaya untuk mempertahankan identitas islam. Identitas islam ini bisa dipertahankan lewat pembentukan karakter yang harus dimunculkan di dalam kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Dari visi dan misi prodi akuntansi yang dinyatakan dalam web prodi akutansi dan juga penjelasan yang diungkapkan oleh Pak Untung dan Bu Sikom memiliki sebuah relasi yang kuat antara pihak akademis dan juga kepentingan eksternal yang berkedudukan sebagai *stakeholder/user* lulusan akutansi. Hal ini juga diungkapkan bahwa di dalam perumusan sebuah visi dan misi prodi akutansi mendapatkan persetujuan dan juga masukan-masukan dari *stakeholder/user*.

3) Identitas

Web prodi akuntansi selaku yang menampilkan produksi teks sekaligus Pak Untung dan Bu Sikom selaku pembuat teks wacana yang berupa visi dan misi prodi akuntansi memberikan gambaran sebuah tujuan yang memiliki kecenderungan berpihak pada keadaan pasar kapitalis yang terjadi di dalam masyarakat saat ini. Hal ini direpresentasikan lewat beberapa misi yang di dalamnya tidak memunculkan pembentukan karakter mahasiswa yang secara utuh, tetapi memberikan sebuah citra bahwa kompetensi mahasiswa yang dihasilkan dari proses belajar ditujukan untuk memenuhi permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga substansi-substansi yang mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa seperti riset salah satunya belum mengarah kepada pembangunan karakter seorang akuntan yang *professional religius.* Pembentukan karakter yang sedang terjadi lebih mengarah kepada sekulerisasi, liberalisasi dan juga imperalisme sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu akuntansi. Imperalisme ilmu akuntansi ini dipraktekkan dalam memberikan ruang riset hanya di bagian wilayah keuangan prusahaan, kondisi laba yang mempengaruhi investor, dan seputar *corporate branding* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang melantai di bursa efek. Hasil analisis ini didukung oleh pemaparan dari Pak Untung dan Bu Sikom yang membahas terkait kondisi kurikulum yang dijalankan dan juga hasil dari proses belajar selama dikelas.

2. Analisis Praktik Produksi Teks (Meso)

Dalam dimensi kedua analisis wacana kritis pendekatan Norman Fairclough yaitu meliputi produksi teks, penyebaran teks dan juga konsumsi teks. Web prodi akuntansi *(http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/)* menjadi web yang selalu menjadi halaman utama dibuka oleh para mahasiswa, dosen, maupun bidang akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pernyataan visi dan misi prodi akuntansi ditampilkan di halaman utama di bagian *profile* Visi dan Misi Prodi. Tidak hanya para mahasiswa civitas akademik kampus saja, tetapi juga para calon mahasiswa dan juga masyarakat umum yang sedang ingin mencari tahu prodi akuntansi UIN Sunan Ampel. Hal ini menandakan bahwa masyarakat di dalam UIN Sunan Ampel maupun di luar UIN Sunan Ampel yang sedang membutuhkan informasi dan juga berita terkait prodi akuntani selalu mengakses web tersebut untuk memperoleh informasi secara alternatif.

Berdasarkan pemaparan Pak Untung dan Bu Sikom terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana alur terbentuknya sebuah visi dan misi prodi akuntansi sebelum teks visi dan misi prodi akuntansi ditampilkan di dalam web prodi akuntansi yaitu pada halaman web: *(http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/)* teks visi dan misi prodi akuntansi sudah harus benar-benar melewati uji kesesuaian dan juga mendapatkan persetujuan dari beberapa pihak yang terlibat kepentingan di dalamnya. Sehingga, paraktik produksi teks tersebut di produksi oleh pihak-pihak internal dan eksternal prodi akuntansi. Pihak internal antara lain Pak Untung selaku Kaprodi Akuntansi Periode 2014-2019, Bu Sikom sebagai Sekprodi Akuntansi periode 2014-2019 dan juga pihak Rektorat yang memberikan ijin dan persetujuan atas terbentuknya visi dan misi prodi akuntansi. Sedangkan di pihak eksternalnya adalah para pemangku kepentingan yaitu *stakeholder/user* dari lulusan prodi akuntansi yang akan dihasilkan.

3. Analisis Praktik Sosial Budaya (Makro)

Praktik sosial budaya merupakan interpretasi dari praktik produksi teks. Setiap teks dalam wacana dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor ekonomi, politik (ideologi dan kekuasaaan), budaya (nilai dan identitas) yang mempengaruhi institusi media. Norman Fairclough membuat tiga level analisis pada praktik sosial budaya:

1) Tingkat Situasional

Setiap media massa akan mengangkat sebuah fenomena atau peristiwa yang memiliki nilai informasi. Sehingga informasi tersebut dianggap penting karena dinilai layak untuk ditampilkan kepada khalayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Peristiwa yang memiliki nilai informasi ini misalnya mengundang kontroversi, perbedaan pendapat dan pandangan, perbedaan keyakinan dan ideologi, *human interest*, dan juga nilai ekonomi dan politik lainnya.

Nilai kapitalisme dan liberalisme saat ini tidak luput dari pandangan media. Khususnya media massa di dalam bidang pendidikan memandang bahwa menampilkan kompetensi untuk pemenuhan pasar adalah hal yang akan memberikan ketertarikan bagi pencari tahu sebuah informasi. Dengan memberikan visi dan misi prodi akuntansi yang mengarah pada pembentukan karakter kapitalis dan liberalis memiliki informasi yang layak karena hal ini adalah sesuatu yang wajar untuk bersaing dengan prodi akuntansi dari universitas lain. Hal ini sangat didukung oleh situasi milenial saat ini yang secara hampir menyeluruh bahwa eksploitasi terhadap manusia adalah hal yang sudah biasa lewat sebuah institusi pendidikan.

2) Tingkat Institusional

Penulisan visi dan misi prodi akuntansi melibatkan beberapa pihak tentunya. Salah satu pihak yang terlibat adalah yang pertama para *stakeholder/user* yang bertindak sebagai institusi yang akan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa ketika sudah lulus nanti. Kedua yaitu Pak Untung sebagai Kaprodi Akuntansi Periode 2014-2015, Bu Sikom sebagai Sekprodi Akuntansi periode 2014-2019 sebagai pengelola dan yang menjalankan supaya visi dan misi bisa terlaksana sesuai dengan arahan dan saran dari *stakeholder /user*. Ketiga yaitu pihak dari rektorat UIN Sunan Ampel selaku yang memegang kontrol dan pengawasan atas terlaksananya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua kurikulum yang telah disusun untuk memenuhi standar visi dan misi prodi akuntansi yang sudah terbentuk. Sehingga pihak-pihak tersebutlah yang terlibat dalam pembentukan dan pempublikasian terkait visi dan misi prodi akuntansi baik di web prodi akuntansi; http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/ maupun tulisan yang ada di sekitar fakultas baik dalam bentuk poster, baliho ataupun spanduk.

3) Tingkat Sosial

Manusia dilahirkan untuk menjadi manusia yang bermanfaat terhadap orang lain. Manusia adalah mahkluk hidup yang diberikan akal pikiran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakini. Namun, nilai-nilai yang telah diyakini bisa mengalami perubahan karena lingkungan pembentuk karakter manusia itu sendiri. Pendidikan untuk membentuk karakter manusia yang religius sesuai dengan cita-cita pendidikan Nasional yang tertuang di dalam pembukaan UUD Tahun 1945 harus dilekatkan terhadap setiap mata kuliah dalam prodi akuntansi. Sehingga akan memunculkan sebuah misi yang jauh dari nilai-nilai kapitalisme dan pengaruh liberalisme di dalamnya.

Mahasiswa akan digiring lewat pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam UUD Tahun 1945. Sehingga produk-produk yang akan dihasilkan dari prodi akuntansi khususnya UIN Sunan Ampel adalah seorang akuntan yang berkarakter religius dan profesional sesuai dengan nilai islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisis wacana ktitis dengan pendekatan Norman Fairclough dapat diketahui bahwa analisis ini dibangun atas tiga elemen dasar yang berupa representasi, relasi, dan identitas.

Dari analisis wacana kritis Norman Fairclough, visi dan misi prodi akuntansi merepresentasikan sebuah nilai yang menuju kepada sekulerisasi. Berdasarkan elemen yang kedua yaitu berdasarkan analisis relasi diketahui bahwa visi dan misi prodi akuntansi memiliki relasi kuat dengan *stakeholder/user*. Sehingga visi dan misi yang dibangun tidak lepas dari nilai yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan di dalam pasar kapitalis. Masuk ke dalam elemen yang ketiga identitas yang dimunculkan dalam visi dan misi prodi akuntansi berupa bias nilai liberalisme dan juga imperalisme sebuah ilmu akuntansi, hal ini direpresentasikan dari riset yang dihasilkan yang mayoritas mahasiswanya menghasilkan riset-riset akuntansi positif yang hampir seluruh riset yang dihasilkan berupa gambaran kondisi keuangan perusahaan.

Sumbangan penting dari penelitian analisis wacana kritis di dalam visi dan misi prodi akuntansi ini adalah untuk menyadarkan peneliti dan juga pembaca, terlebih masyarakat prodi akuntansi di Universitas Islam maupun di Universitas Umum lainnya tentang pernyataan visi dan misi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula dianggap sebagai kebenaran dan bisa diterima sebagai hal yang *common sense* ternyata mengandung bias yang lebih berpihak kepada kelompok yang lebih dominan dalam sebuah intitusi pendidikan ilmu akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ada di atas saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya dalam penyusunan sebuah visi dan misi dalam institusi pendidikan, khususnya di sebuah universitas Islam lebih mengedepankan 'identitas Islam' dari pada sekedar memenuhi permintaan para pemangku kepentingan pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Bryson, John M., M. Miftahuddin. (2005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial / John M. Bryson* (Cet.7, Januari 2005). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

'100-129-2-PB.Pdf'

Albert, Sylvie, and Maurice Grzeda, 'Reflection in Strategic Management Education', *Journal of Management Education*, 39.5 (2015), 650–69 <https://doi.org/10.1177/1052562914564872>

Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati, 'Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15.1 (2016), 53–68 <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6 MakalahFuturologi.pdf>

Dedi Mulawarman, Aji, 'Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta:Lepas Dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan Dan Konsepsi Pembelajaran Yang Melampaui', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12.2 (2017), 142 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i2.2066>

Ekasari, Kurnia, 'Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi 3ling', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.2 (2014), 273–86 <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5016>

Hamdan, Yusuf, 'Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi', *Mimbar*, 17.1 (2001), 90–103 <http://www.jpkk.edu.my/jpkk/index.php/maklumat-kami/visi-dan-misi.html>

Jurana, Jurana, and Fibriyani Nur Khairin, 'Pembebasan Mind Set Akuntan Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu Dan Spiritual', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2017, 107–25 <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7043>

Kamayanti, Ari, 'Mendobrak Reproduksi Dominasi Maskulinitas Dalam Pendidikan Akuntansi : Internalisasi Pancasila Dalam Pembelajaran Accounting Fraud Achdiar Redy Setiawan Universitas Trunojoyo Madura Ari Kamayanti Universitas Brawijaya', 2012

Kamla, Rania, and Faizul Haque, 'Islamic Accounting, Neo-Imperialism and Identity Staging: The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions', *Critical Perspectives on Accounting*, 63 (2019), 1–63 <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.06.001>

'ManajemenStrategiPendidikan_1 (1).Pdf'

Mulawarman, Aji Dedi, 'Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal Atau Pancasila?', *Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia*, April 2012, 2012, 1–18 <http://ajidedim.wordpress.com/2012/07/31/menggugat-pendidikan-akuntansi-indonesia-pro-neoliberal-atau-pancasila/>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iwan Triyuwono,"Mata Ketiga" Se Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan TinggiAkuntansi", https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/100/98.

Basri, Hasan, 'Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda', March, 2017 https://doi.org/10.17265/1548-6591.

Dewantara, Ki Hadjar, and Surakarta E-mail, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia: Journal of Arts Researchand Education*, 11.2 (2011), 173–79 <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>

Hamad, Ibnu, 'Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 8.1 (2004), 21 <https://doi.org/10.7454/mssh.v8i1.77>

Haryatmoko, J., 'Kondisi Ideologis Dan Derajat Keteramalan', *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*, 14.2 (2015), 153 <https://doi.org/10.26551/diskursus.v14i2.20>

Munfarida, Elya, 'Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8.1 (1970), 1–19 <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>

Pendidikan, Jurusan Administrasi, 'Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2007', 2007

Sulaiman, Aimie, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger', *Society*, 4.1 (2016), 15 https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32.

https://tafsirweb.com/7371-quran-surat-ar-rum-ayat-7.html. Diakses pada tanggal 30 November 2020

https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html. Di akses pada tanggal 30 November 2020

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di unduh pada tanggal 29 November 2020

http://akuntansi.febi.uinsby.ac.id/?page_id=218. Di akses pada tanggal 3 Desember 2020

https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/04/174525169/teknikpengumpulan-data-dalam-penelitian-sosial. Di akses pada tanggal 21 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id